

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi kualitas estetika lanskap menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) pada kawasan wisata Waduk Lahor Kabupaten Malang, diperoleh tiga kategori kualitas estetika, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variasi ini dipengaruhi oleh komposisi elemen lanskap alami (perpaduan badan air dengan vegetasi), keteraturan tata ruang, keberadaan elemen penunjang wisata, serta tingkat kebersihan dan kerapian visual kawasan.

1. Lanskap dengan kualitas tinggi ditemukan pada 14 titik pengamatan (L5, L9, L10, L13, L14, L15, L17, L18, L19, L21, L22, L23, L24, dan L25) dengan nilai SBE berkisar antara 84 hingga 56. Ciri utama lanskap kategori ini adalah panorama luas dengan komposisi visual yang harmonis, keberadaan vegetasi tepian yang tertata, serta pemandangan air waduk yang memberi kesan tenang dan ikonik. Lanskap kategori ini merepresentasikan daya tarik utama kawasan Waduk Lahor karena mampu menghadirkan kenyamanan visual dan pengalaman ruang yang positif bagi pengunjung.
2. Lanskap dengan kualitas sedang mencakup 22 titik pengamatan (L3, L6, L7, L8, L11, L12, L20, L26, L27, L28, L29, L30, L31, L32, L33, L34, L35, L36, L37, L38, L39, dan L40) dengan nilai SBE berkisar antara 55 hingga 27. Lanskap kategori ini menunjukkan kualitas visual yang cukup menarik, namun belum tertata secara optimal. Vegetasi ada tetapi belum terdistribusi dengan baik, sebagian pandangan terasa monoton, serta elemen estetika penunjang wisata masih terbatas. Dengan adanya potensi ruang dan pemandangan yang cukup baik, lanskap kategori sedang berpeluang ditingkatkan kualitasnya melalui penataan ulang vegetasi, penambahan titik fokus visual, dan perbaikan detail elemen lanskap.
3. Lanskap dengan kualitas rendah terdiri atas 4 titik pengamatan (L1, L2, L4, dan L16) dengan nilai SBE di bawah 26. Lanskap kategori ini dicirikan oleh minimnya vegetasi, kesan ruang yang kosong atau monoton, serta adanya elemen non-estetis yang mendominasi tampilan visual. Kondisi ini menyebabkan lanskap terasa kurang menarik dan tidak mampu mendukung kenyamanan pengunjung secara visual. Intervensi desain menyeluruh diperlukan agar lanskap kategori rendah dapat meningkatkan daya tariknya, misalnya melalui penambahan vegetasi, penyediaan elemen estetis, serta penataan ruang yang lebih terarah.
4. Dengan penerapan rekomendasi berbasis unsur desain dan pengelolaan tersebut, Lanskap dengan kualitas rendah diharapkan dapat mengalami peningkatan kualitas visual secara bertahap. Upaya ini tidak hanya meningkatkan nilai Estetika, tetapi juga mendukung fungsi kawasan Waduk Lahor sebagai destinasi wisata yang lebih menarik, nyaman, dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang berfokus pada penilaian kualitas visual lanskap menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) di kawasan Waduk Lahor. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan berupa perencanaan desain penataan lanskap lanjutan, khususnya pada titik dengan kualitas sedang dan rendah. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas visual lanskap sekaligus memperkuat daya tarik Waduk Lahor sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan.
2. Dari aspek pengelolaan kawasan, disarankan adanya kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata Waduk Lahor, serta masyarakat sekitar melalui kegiatan partisipatif seperti penanaman vegetasi bersama, program konservasi, kerja bakti rutin, maupun edukasi tentang pentingnya kebersihan dan estetika visual. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kualitas lanskap agar tetap terpelihara, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memperkuat identitas Waduk Lahor sebagai ruang wisata publik yang bernilai estetika tinggi.

